BAB V

KESMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis variabel-variabel yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Model estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*. Model estmasi ini adalah hasil yang terbaik setelah dibandingkan dengan kedua model lainnya menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Adapun besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.940801. Hal ini berarti PDRB per kapita, IPM dan wisatawan bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 94,08% terhadap kemiskinan. Sedangkan sisaya 5,92% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
2) Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel PDRB per kapita, IPM dan wisatawan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
3) Variabel yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan adalah PDRB per kapita karena dengan naiknya PDRB per kapita 1% maka akan mengurangi kemiskinan sebesar 1,6% atau memiliki dampak lebih besar variabel lain yang hanya mengurangi kemiskinan tidak lebih dari 1%.

4) Kabupaten Kulon Progo merupakan penyumbang terbesar tingkat kemiskinan di Provinsi DIY dengan konstanta sebesar 103.2637. sedangkan Kabupaten Sleman merupakan penyumbang tingkat kemiskinan terendah di Provinsi DIY dengan konstanta sebesar 99.5681.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumya, maka ada beberapa terdapat implikasi sebagai berikut:

1) Sebagai variabel yang memiliki pengaruh paling tinggi PDRB per kapita di Provinsi DIY harus terus ditingkatkan. Selain itu pemerintah juga diharap bisa jeli melihat peningkatan PDRB per kapita ini benar-benar merepresentasikan pendapatan penduduk Provinsi DIY atau juga menambah ketimpangan pendapatan.
2) Pemerintah perlu melakukan kebijakan dan strategi yang tepat sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Hal ini karena melihat Kabupaten Kulon Progo yang dalam statistik IPM lebih tinggi dari pada Kabupaten Gunung Kidul tetapi Kabupaten Kulon Progo memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibanding Kabupaten Gunung Kidul. Tidak hanya itu, dengan IPM di Provinsi DIY yang tertinggi kedua di Indonesia seharusnya pemerintah dapat memaksimalkan sumber dayanya.
3) Masuknya wisatawan ke Provinsi DIY diharapkan bisa menjadikan peluang untuk warga lokal untuk lebih berkontribusi dalam mengelola

tempat wisata maupun akomodasi yang ada sehingga bisa dipekerjakan dan menjadi lebih produktif.